

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif, lebih menekankan pada pengujian teori melalui angka-angka, dengan pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian korelasional (corelational studies), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.(Arikunto,2005).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain.Variabel bebas penelitian ini yaitu percaya diri.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu perilaku mencontek.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “ mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang

dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.” Variabel penelitian di sini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. *Percaya diri adalah:* percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, sopan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
2. *Perilaku mencontek adalah:* niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan curang, tidak jujur, dan dimana seseorang menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa bersusah payah belajar maupun memahami materi. Memanfaatkan orang lain dengan menyuruh untuk mengerjakan pekerjaan teman atau menggunakan catatan kecil pada kertas, pada anggota badan yang diukur dengan Skala Perilaku mencontek yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku mencontek menurut Klausmeir dan aspek-aspek perilaku mencontek menurut. Fishbein dan Ajzen seperti yang telah diuraikan dalam Bab II.

D. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa MA kelas XI yang berjumlah 120 siswa.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sample (sampel bertujuan), dimana sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Alasan digunakan teknik ini adalah karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa/sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel yang dapat menjawab permasalahan berdasarkan tujuan dalam penelitian. (Arikunto, 1998:128)

Berdasarkan uraian di atas sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa.

E. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu " Hubungan Antara Percaya Diri dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa MA Salafiyah

Bangil Pasuruan, maka lokasi penelitian ini adalah di kota Bangil Pasuruan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2002:134). Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Adapun respondennya ditentukan melalui teknik sampling. Menurut sifat jawaban yang diinginkan angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket ini terdiri dari pertanyaan dan pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Jadi responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan dari beberapa jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan pribadi masing-masing. Peneliti ini menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data

karena angket memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan angket antara lain adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua respon dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Namun angket juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat dan tidak terjawab.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Kadang-kadang responden sering memberikan jawaban yang tidak jujur
- d. Angket seringkali tidak kembali.

Pada penelitian ini metode angket digunakan sebagai metode tunggal dalam mengumpulkan data yang akan dianalisa. Dan angket dalam penelitian ini untuk mengungkap percaya diri dan intensitas perilaku menyontek pada siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan studi yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1980:142). Metode observasi adalah suatu usaha sadar

untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standart (Arikunto, 2002 : 222). Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data awal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan (Mariadinata dan Mulyana, 1991:2). Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang tidak kalah penting. Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Metode dokumenter adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosimilih salah satu yang sesuai dengan keinginan responden. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk meneliti data historis. Dalam penelitian ini dokumentasi hanyalah berupa data dari siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau vasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih, cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah di olah, dan setiap metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai instrumen tersendiri. Dalam angket instrumen yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan yang berisi sejumlah item terkait dengan hal yang akan diteliti. Dan pernyataan yang sudah ditentukan oleh peneliti ini harus dijawab atau diisi oleh responden. Adapun jawaban yang disajikan adalah:

- SS :Sangat setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat Tidak setuju

Dari empat pilihan jawaban yang disediakan tersebut, responden harus memilih salah satu yang sesuai dengan keinginan responden. Dalam angket terdapat dua macam *pernyataan* yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung objek. Sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek. Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban yang dipilih oleh responden adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skoring Angket

Respon	Skor Favourable	Skor An-Favourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1 Skala percaya diri

Skala percaya diri merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat rasa percaya diri siswa MA Salafiyah Bangil pasuruan. Dasar penyusunan dari angket ini adalah mengacu pada kumpulan teori Lauster (2006). Adapun penjabaran dari variabel rasa percaya diri sebagai berikut:

Tabel 3.2

Blue Print Aitem Skala Percaya Diri

Aspek perilaku	Indikator
Kemampuan Pribadi	Tidak mudah cemas dalam bertindak Tidak mudah tergantung pada orang lain Mengenali kemampuan diri sendiri
Interaksi Sosial	Bertoleransi Menghargai orang lain Penerimaan terhadap orang lain Simpati dan empati

Konsep Diri	Pengendalian diri yang baik Penilaian terhadap diri sendiri secara obyektif-(positif - negatif) Memiliki harapan yang realistik Tidak mudah menyerah
-------------	---

Tabel 3.3
Blue Print Aitem Skala Percaya Diri

Variabel	Aspek Perilaku	Indikator	Item Favourabel	Item Un-favourabel	Total
Variabel Bebas Rasa Percaya Diri (X)	Kemampuan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mudah cemas dalam bertindak ▪ Tidak mudah tergantung pada orang lain ▪ Mengenal kemampuan diri sendiri 	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertoleransi ▪ Menghargai orang lain ▪ Penerimaan terhadap orang lain ▪ Simpati dan empati 	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
	Konsep Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengendalian diri yang baik ▪ Penilaian terhadap diri sendiri secara obyektif-(positif - negatif) 	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki harapan yang realistik ▪ Tidak mudah menyerah 			
Total					24

Peneliti mengambil sebagian pernyataan Skala Percaya Diri dari penelitian: Hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Kebutuhan Berafiliasi siswa kelas VIII di MTSN Malang Cemoro Kandang .Sandi Ayu Lestari Lb. 2010

2. Skala Perilaku Mencontek

Perilaku mencontek yang digunakan adalah Skala Perilaku Mencontek yang disusun oleh peneliti. Skala perilaku mencontek ini meliputi bentuk-bentuk perilaku mencontek yang dikemukakan oleh Klausmeier (1985, h. 388), yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada teman, dan mengelak dari aturan-aturan, dan setiap bentuk perilaku mencontek tersebut mencakup aspek Perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975, h. 292) yang meliputi perilaku, sasaran, situasi dan waktu yang berkaitan dengan Perilaku Mencontek. Blue print dari skala perilaku mencontek tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Blue Print Aitem Skala Perilaku Mencontek

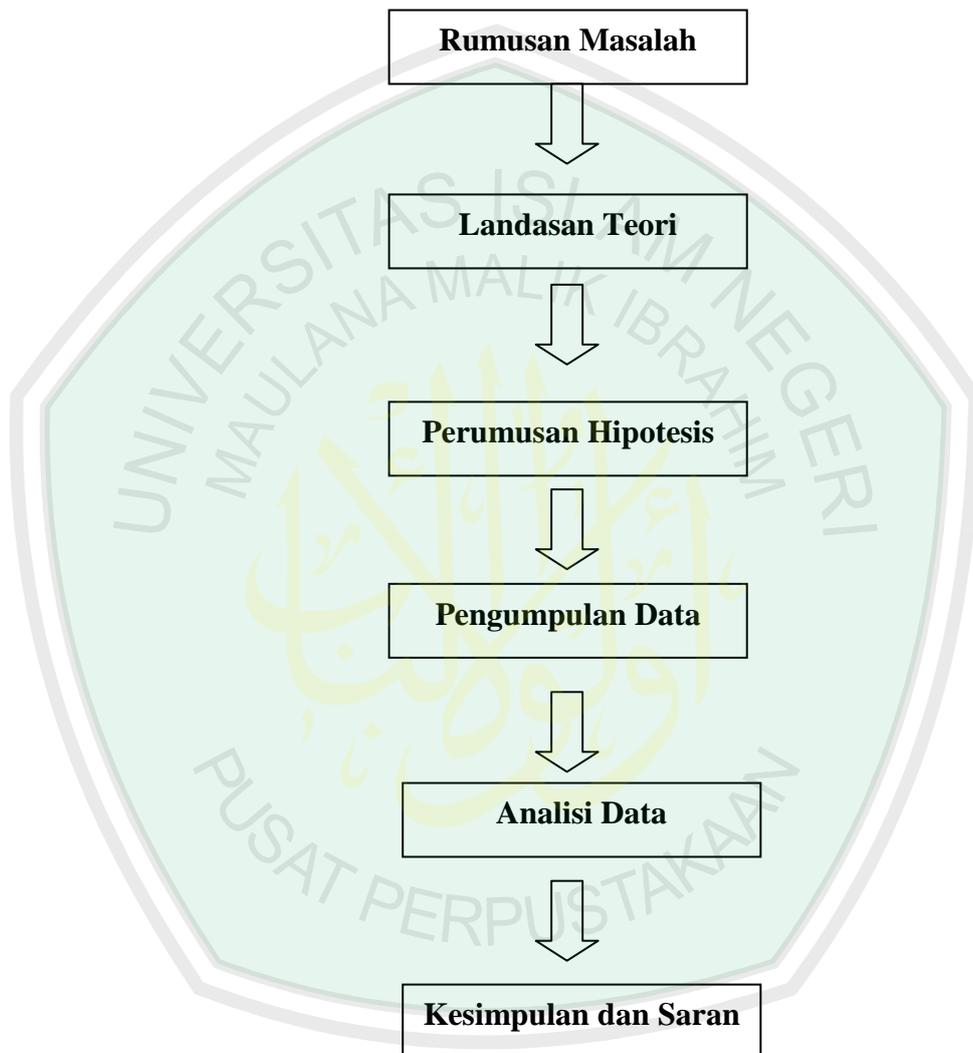
Variabel	Indikator Perilaku	Indikator	Item Favouabel	Item Un-Favouabel	Total
Variabel Terikat Perilaku Mencontek (Y)	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencontek dengan Menggunakan catatan jawaban, seperti kertas yang dilipat kecil, tisu - Mencontek dengan Menggunakan telepon genggam pada situasi tertentu pada saat ujian. 	2, 4, 6	1, 3, 5	6
	Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mencontoh jawaban siswa lain - Melihat pekerjaan teman 	7, 12	8, 9, 10,11	6
	Konteks	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman - Memberi contekan pada teman berupa jawaban 	14, 15	13, 16, 17, 18	6

		ujian.			
	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelak dari aturan-aturan - Tidak mendengarkan perintah yang diungkapkan oleh guru 	22, 23, 24	19, 20, 21	6
Total					24

H. Kerangka dan Prosedur Penelitian

Gambar

Prosedur penelitian



I. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid

berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila bisa mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Arikunto, 2002:144-145). Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya Azwar (2001, h. 52)

Untuk mengetahui validitas kuisisioner percaya diri dan perilaku menyontek siswa Ponpes Salafiyah Bangil digunakan validitas konstruk (validitas eksternal) dengan rumus korelasi product-moment dengan rumusan sebagai berikut.

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

ΣX = Skor butir X

ΣY = Skor total Y

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas (P) < 0,05 maka dikatakan signifikan dan

butir-butir tersebut dianggap sah untuk taraf signifikan 5%, dan sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau gugur. Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0 *for windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk apad satu penegrtian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya, yang reliable akan menghasikan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2002: 154). Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan dan kepercayaan alat ukur. Tinggi reliabilitas ditunjukkan melalui koefesien reliabilitas (Azwar, 2008, h. 83). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif yang sama bila ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu-kewaktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum SD^2X}{\sum SD^2Y} \right]$$

Keterangan :

α = korelasi keandalan Alpha

K = jumlah item valid

SD2X = jumlah varians butir

SD2Y = jumlah varians total

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0 *for windows*.

J . Uji Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrument penelitian harus di uji cobakan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang diuji cobakan adalah angket. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas dan pembobotan itemnya. Uji coba ini bertujuan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang akan muncul. Selain itu, uji coba ini dilakukan agar memenuhi instrument yang baik.

Subjek dari uji coba ini diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sampel dalam penelitian atau yang setingkat dengan populasi penelitian. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk

memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diuji cobakan tersebut. Adapun situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi penelitian yang sesungguhnya. Uji coba dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item-item yang tidak valid dan seberapa besar tingkat reliabilitas dari skala percaya diri dan intensitas perilaku menyontek yang kemudian akan dilakukan revisi terhadap item-item yang gugur. Responden uji coba penelitian ini diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sampel.

K. Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis prosentase dan analisis *produc moment*.

i. Analisis Prosentase

Analisis Prosentase ini dilakukan untuk mengetahui tingkat percaya diri dan tingkat intensitas perilaku menyontek Santri Ponpes MA Salafiyah Bangil Pasuruan, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mencari Mean

$$M = \frac{\text{Skor Minimum} - \text{Skor Maximum}}{2} + \text{Item Valid}$$

b) Standar Deviasi $\frac{1}{6}$ x Mean

c) Kategorisasi

Tujuan daripada kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ketinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat puas ketidak puas, dan semacamnya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang namun juga tidak kurang dari tiga jenjang.

Tabel 3.5

Rumus kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Sedang	$(M - SD_{hipotetik}) \leq M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Rendah	$X < M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

d) Prosentase

Setelah menentukan norma dari kategorisasi dan mengetahui jumlah individu dalam satu kelompok, maka digunakan analisis prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = jumlah Subjek

ii. Analisa Product Moment

Analisis product moment digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, kemudian digunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Korelasi *product moment* ini ditemukan oleh Karl Pearson. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus deviasi dan rumus angka kasar. Adapun rumus dengan menggunakan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum X$ = Skor butir X

$\sum Y$ = Skor total Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas $(P) < 0,05$ maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah untuk taraf signifikan 5%, dan sebaliknya jika didapatkan probabilitas $(P) > 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau gugur. Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16.0 *for windows*.

